

**STUDI SISTEM PENGAIRAN PADI RAWA PASANG SURUT
DI DESA TELANG MAKMUR KECAMATAN MUARA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
APRI YATMOKO**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

**STUDI SISTEM PENGAIRAN PADI RAWA PASANG SURUT
DI DESA TELANG MAKMUR KECAMATAN MUARA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

**STUDI SISTEM PENGAIRAN PADI RAWA PASANG SURUT
DI DESA TELANG MAKMUR KECAMATAN MUARA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
APRI YATMOKO

SKIRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Pada
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

RINGKASAN

APRI YATMOKO. “Studi Sistem Pengairan Padi Rawa Pasang Surut Di desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin “. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Pangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas keamanan dan perekonomian dalam negeri. Pada kondisi Pandemi Covid-19 saat ini, terjadi kelumpuhan dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan. Salah satu alternatif yang dilakukan Pemerintah adalah melalui kegiatan ekstensifikasi pertanian ke wilayah rawa pasang surut, namun permasalahannya adalah pada pengembangan sistem irigasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengairan padi rawa pasang surut, beserta kendala dan besaran pendapatan petani di Desa Telang Makmur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang, dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen dan wawancara, serta data sekunder sebagai penunjang. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sistem pengairan yang digunakan oleh sebagian besar petani padi rawa pasang surut adalah air tadah hujan dan pompa air, dibandingkan dengan sistem pengairan irigasi. Kendala sistem pengairan irigasi adalah banyaknya kerusakan area irigasi, sehingga tidak mampu menyediakan air secara optimal dan stabil pada lahan pertanian. Pendapatan yang diperoleh petani padi rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang rata – rata sebesar Rp. 9.898.823,- per masa tanam.

SUMMARY

APRI YATMOKO. "Study of Tidal Swamp Rice Irrigation System in Telang Makmur Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency". (Supervised by RAFEAH ABUBAKAR and HARNIATUN ISWARINI).

Food is one of the factors that affect the stability of the domestic economy and security. In the current condition of the Covid-19 Pandemic, there is paralysis in agriculture and food security. One of the alternatives carried out by the Government is through agricultural extension activities to tidal swamp areas, but the problem is in the development of irrigation systems. This study aims to determine the tidal swamp irrigation system, along with the constraints and the amount of farmers' income in Telang Makmur Village. The research method used is a survey method with sampling using simple random sampling. The number of samples in this study were 32 people, with data collection methods using questionnaires and interviews, as well as secondary data as support. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of this study found that the irrigation system used by most tidal swamp rice farmers is rainfed water and water pumps, compared to irrigation systems. The problem with the irrigation system is the amount of damage to the irrigation area, so that it is unable to provide water optimally and stably on agricultural land. The income earned by tidal swamp rice farmers in Telang Makmur Village, Muara Telang District is an average of Rp. 9,898,823, - per planting period.

MOTTO

‘Bekerja Keras Dan Bersikap Baiklah Maka Hal Luar Biasa Akan Terjadi’

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata’ala, Skripsi ini ku persembahkan Kepada :

- ❖ Kedua orang tua tercinta, Ayahku PARTONO dan ibukku SUDARYATI, yang selalu memberikan kasih sayang, menyebut namaku di setiap doanya, memberikan semangat, motivasi, arahan dan inspirasi yang tidak dapat dinilai harganya agar selalu bisa melakukan yang terbaik dalam hidup ini.
- ❖ Kepada ayukku Dwi Fitria Ningsih yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku hingga selesai tugas skripsiku.
- ❖ Kepada sahabatku-sahabat seperjuanganku Kosan cemara terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.
- ❖ Orang Terkasihku .
- ❖ Almamater Tercinta.

BALAMAN PENGESAHAN
STUDI SISTEM PENGAIRAN PADI RAWA PASANG SURUT DI DESA
TELANG MAKHUR KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN

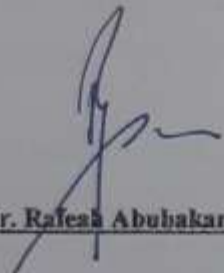
Oleh

Apri Yutmoko

412015063

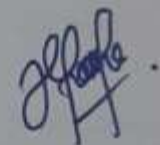
Telah dipertahankan pada 23 April 2021

Pembimbing Utama,



Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping,



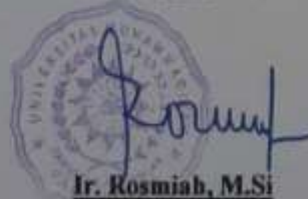
Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Palembang, 03 Mei 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan



Ir. Rosmiab, M.Si

NBM/NIDN : 913811/0003056411

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apri Yatmoko
Tempat/Tanggal Lahir : Muba, 8 April 1997
NIM : 412015063
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh Serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari Terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi Pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin Timbul jika terdapat pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan Hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang Untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 15 April 2021

(Apri Yatmoko)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “ **Studi Sistem Pengairan Padi Rawa Pasang Surut Di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin**” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M. Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Harniatun Iswarini, SP., M. Si** selaku pembimbing pedamping yang telah memberikan saran, petunjuk dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang kesempurnaan selain Allah SWT. Oleh karena itu dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2021

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

Apri Yatmoko dilahirkan di Muba pada tanggal 08 April 1997, merupakan anak Ketiga dari Ayahanda Partono dan Ibunda Sudaryati. Pendidikan sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD N Telang Makmur,

Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP NEGRI 1 MUARA TELANG, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA BINA MUDA TELANG JAYA, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2019 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 51 di kelurahan 10 Ilir kecamatan Ilir timur tiga Palembang. Pada bulan desember penulis melaksanakan penelitian tentang studi sistem pengairan padi rawa pasang surut Di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	11
A. Hasil Penelitian Sejenis	11
B. Tinjauan Pustaka	16
1. Konsepsi Sistem Pengairan	16
2. Konsepsi Rawa Pasang Surut	21
3. Konsepsi Tanaman Padi	24
4. Konsepsi Pendapatan Tanaman Padi.....	27
5. Analisis Pendapatan.....	28
C. Model Pendekatan.....	33
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian	35
C. Metode Penarikan Contoh.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Keadaan Umum Daerah.....	41
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	41
2. Keadaan Topografi	42

3. Jumlah Penduduk	42
4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	43
5. Sarana dan Prasarana	44
B. Identitas Responden.....	46
1. Umur Responden	46
2. Tingkat Pendidikan.....	47
3. Luas Lahan	48
C. Hasil dan Pembahasan Sistem Pengairan Padi Rawa Pasang Surut	49
1. Hasil.....	49
2. Pembahasan	52
D. Gambaran Umum Rawa Pasang Surut	53
E. Hasil dan Pembahasan Kendala Sistem Pengairan Padi Rawa Pasang Surut	55
1. Hasil.....	55
2. Pembahasan	59
F. Hasil dan Pembahasan Biaya Produksi dan Pendapatan dan Pendapatan petani Padi Rawa Pasang Surut.....	60
1. Hasil.....	60
2. Pembahasan	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Proyeksi jumlah penduduk Indonesia	1
2. Perkembangan Nilai Tukar Petani Indonesia.....	2
3. Perkembangan konsumsi pangan penduduk Indonesia.....	3
4. Kajian Terhadap Penelitian terdahulu Yang Sejenis.....	13

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Sistem Pengairan Padi Rawa Pasang Surut Di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang, Banyuasin	72
2. Identitas Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang Menjadi Responden	73
3. Hasil Wawancara Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	74
4. Jumlah Peralatan yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	90
5. Rincian Biaya Cangkul yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	91
6. Rincian Biaya Traktor yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	93
7. Rincian Biaya Jonder yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020.....	96
8. Rincian Biaya Tangki Semprot yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	98
9. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	100
10. Rincian Biaya Sarana Produksi Usahatani yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	102
11. Rincian Biaya Upah Tenaga Kerja Usahatani yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	104
12. Rincian Biaya Upah Tenaga Kerja Usahatani yang Digunakan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020.....	106
13. Rincian Biaya Variabel Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	108

14. Rincian Biaya Produksi Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	110
15. Rincian Produksi dan Penerimaan Petani Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020.....	112
16. Rincian Pendapatan Petani Padi Menggunakan Sistem Pengairan di Rawa Pasang Surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, 2020	114
17. Dokumentasi Penelitian	116

BAB 1 . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan mengenai pangan merupakan masalah yang hingga saat ini masih belum dapat diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia. Permasalahan tentang pangan dapat memberikan dampak pada stabilitas berbagai bidang kenegaraan, seperti bidang ekonomi, politik, kesejahteraan masyarakat bahkan memberikan pengaruh terhadap stabilitas keamanan dalam negeri. Dengan demikian, peranan sektor pertanian sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini mengingat kebutuhan pangan penduduk Indonesia akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya akibat tingginya jumlah penduduk. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia hingga saat ini adalah sebanyak 268,1 juta jiwa dengan jumlah Rumah Tangga Pertanian (RTP) sebanyak 26,126 juta (BPS,2020). Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk tersebut, merupakan penyebab dari lemahnya kekuatan pangan di Indonesia dibandingkan negara lain. Perkembangan jumlah penduduk Indonesia selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar. 1 di bawah ini :

Tabel 1. Proyeksi jumlah penduduk Indonesia 2018

Tahun	Jumlah Penduduk (juta jiwa)
2015	255461.7
2016	258705.0
2017	261890.9
2018	265015.3
2019	268074.6

Sumber: Statistika Ketahanan Pangan (2019)

Berdasarkan Tabel. 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami penambahan yang signifikan, yang mana hampir bertambah hingga tiga juta jiwa setiap tahunnya. Tingginya jumlah penduduk tersebut dapat meningkatkan konsumsi terhadap bahan pangan,

sehingga harus diiringi dengan ketersediaan bahan pangan yang memadai. Semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin tinggi tingkat konsumsi, sehingga ketahanan pangan di Indonesia harus semakin kuat. Dewasa ini, sektor pertanian di Indonesia semakin mengalami penurunan, yang ditandai dengan rendahnya nilai tukar petani (NTP) dari tahun ke tahun

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar Petani Indonesia 2018

Tahun	Persentase (%)
2013	104.91
2014	102.03
2015	101.59
2016	100.49
2017	101.27

Sumber : Statistika Ketahanan Pangan (2019)

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar petani (NTP) mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya pada periode tahun 2013–2017. NTP yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 104,91% dan yang paling rendah adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 100,49%, serta pada tahun mengalami peningkatan menjadi sebesar 101,27%. Nilai tukar petani tersebut merupakan rasio atau perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dalam bentuk persentase. NTP digunakan sebagai salah satu indikator yang menentukan tingkat kesejahteraan petani di Indonesia, sehingga ketika NTP menurun, artinya bahwa kesejahteraan petani mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketahanan pangan di Indonesia masih sangat lemah, mengingat sektor pertanian di Indonesia belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani sangat menentukan kekuatan pangan di Indonesia. Oleh karena itu, selain tingginya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, faktor penurunan kesejahteraan petani juga merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan lemahnya ketahanan pangan di Indonesia.

Selain itu, beberapa faktor lain yang menyebabkan lemahnya ketahanan pangan di Indonesia adalah adanya peningkatan diversifikasi produksi bidang pangan, tingginya arus urbanisasi yang mana menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di kota besar sehingga terjadi ketidakseimbangan perekonomian. Selanjutnya faktor kemajuan gaya hidup masyarakat, buruknya infrastruktur jalan akses pertanian dan peternakan juga dapat menyebabkan keseimbangan harga pangan akibat adanya biaya produksi yang mahal (Abidin, 2019). Faktor-faktor tersebut harus dapat diatasi demi meningkatkan kekuatan pangan di Indonesia, sehingga tidak memberikan dampak pada sektor kehidupan lainnya.

Kurangnya ketahanan pangan di Indonesia sangat perlu segera di atasi mengingat perkembangan konsumsi pangan penduduk Indonesia yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah konsumsi pangan yang utama, adalah konsumsi energi berupa beras dan konsumsi protein berupa telur atau daging yang merupakan produk dari sektor pertanian dan peternakan. Data mengenai perkembangan konsumsi pangan penduduk Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu periode tahun 2013–2017 dapat dilihat pada grafik yang disajikan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3. Perkembangan konsumsi pangan penduduk Indonesia 2018

Tahun	Kkal/Kap/Hari
2013	55.71
2014	56.64
2015	58.56
2016	60.25
2017	61.50

Sumber : Statistika Ketahanan Pangan (2019)

Berdasarkan Tabel. 3 di atas dapat diketahui bahwa konsumsi pangan penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 konsumsi pangan di Indonesia berada pada angka 55,71

kkal/kap/hari,yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,93 kkal/kap/hari menjadi 56,64 kkal/kap/hari. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 1,92 kkal/kap/hari menjadi 58,56 kkal/kap/hari. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,69 kkal/kap/hari menjadi 60,25 kkal/kap/hari dan tahun 2017 mengalami peningkatan konsumsi sebesar 1,25 kkal/kap/hari menjadi 61,5 kkal/kap/hari. Grafik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi pangan akan selalu mengalami peningkatan seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, namun tidak diimbangi dengan peningkatan ketahanan pangan di Indonesia. Oleh karena itu akan menyebabkan ketidakseimbangan produksi dengan konsumsi pangan di Indonesia.

Terlebih lagi dalam kondisi sekarang, yang mana terjadi pandemi virus corona (COVID-19) menyebabkan berbagai sektor mengalami kelumpuhan terutama dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan. Berdasarkan percaturan pangan global yang dilihat dari neraca perdagangan dunia,diketahui bahwa indeks harga pangan FAO telah mengalami penurunan hingga satu persen sejak bulan Februari 2020, dan diprediksi akan terus mengalami penurunan,meningkat pandemi belum berakhir hingga saat ini (Wijaya,2020). Penurunan indeks harga pangan tersebut,akan memberikan dampak negatif juga terhadap ketahanan pangan di Indonesia,sehingga Pemerintah sangat perlu untuk melakukan berbagai upaya pencegahan krisis pangan yang mungkin terjadi akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan fenomena tersebut,Pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia berupaya untuk melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia yang dilakukan melalui dua metode,yaitu intensifikasi pertanian dan ekstensifikasi pertanian. Metode intensifikasi pertanian merupakan usaha pengolahan lahan pertanian yang sudah ada menggunakan berbagai jenis sarana,secara optimal demi meningkatkan hasil pertanian. Program Pemerintah yang telah dilakukan menggunakan metode intensifikasi pertanian saat ini adalah Sapta Usaha Tani yang berfokus pada teknik pengolahan tanah yang baik, pengairan yang teratur,pemilihan bibit unggul,teknik

pemupukan yang tepat, metode dan cara pemberantasan hama penyakit dan pengolahan pasca panen. Program ini dibentuk khusus untuk wilayah yang memiliki lahan pertanian sempit namun padat penduduk seperti di Pulau Jawa.

Wilayah yang memiliki area atau lahan luas yang masih dapat dikembangkan, yaitu area berupa hutan maupun rawa, metode yang paling tepat adalah menggunakan ekstensifikasi pertanian. Metode ekstensifikasi pertanian merupakan perluasan dan pengembangan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan oleh manusia, dengan tujuan untuk meningkatkan penyediaan produksi pangan bagi penduduk suatu wilayah atau negara tertentu. Metode ekstensifikasi pertanian ini memang akan memberikan dampak terhadap ekosistem alami di wilayah tersebut, akan tetapi proses adaptasi pada area baru akan terjadi secara alami, sehingga dampak tersebut tidak akan terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Proses ekstensifikasi pertanian awalnya dilakukan pada area hutan, akan tetapi mengingat pada saat ini area hutan di Indonesia semakin sempit akibat pembukaan lahan tersebut, sehingga Pemerintah saat ini lebih banyak menggunakan rawa sebagai lahan pertanian alternatif pada daerah di luar Pulau Jawa. Rawa merupakan suatu lahan daratan namun tergenang air secara periodik atau terus menerus secara alami dalam jangka waktu lama, akibat adanya drainasi yang terhambat. Akan tetapi, walaupun dalam kondisi tergenang, rawa akan tetap dapat ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan. Proses penggenangan air pada rawa biasanya bersifat musiman ataupun permanen. Rawa terdiri dari dua jenis yaitu rawa pasang surut dan rawa non pasang surut, yang mana kedua jenis rawa tersebut memiliki ciri khas yaitu mengandung tanah gambut yang sangat cocok digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan termasuk padi.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki areal lahan rawa pasang surut yang berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian adalah Provinsi Sumatera Selatan. Luas lahan pasang surut di Sumatera Selatan yang memiliki potensi digunakan sebagai lahan pertanian adalah sekitar 961.000 hektar, yang mana

seluas 359.250 hektar direklamasi untuk wilayah Kabupaten Banyuasin dan sisanya seluas 276.514 hektar digunakan sebagai daerah transmigrasi (Ananto et al,2000). Lahan seluas itu memiliki potensi yang besar dan sangat prospektif untuk digunakan dalam rangka mendukung pembangunan pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah yang memiliki lahan rawa pasang surut yang digunakan sebagai lahan pertanian, sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memberikan fokus yang lebih besar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Banyuasin tersebut.

Lahan pertanian berupa rawa pasang surut di Kabupaten Banyuasin seluas 184.701 Ha, sedangkan yang berupa rawa non pasang surut (lebak) seluas 41.817 Ha. Sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan hampir sebanyak 30% produksi beras berasal dari Kabupaten Banyuasin, sehingga kontribusi yang diberikan oleh lahan pertanian dari rawa pasang surut sangatlah besar (Sketsindonews.com, 2017). Salah satu daerah yang memiliki kontribusi cukup besar dalam produksi beras dari lahan rawa pasang surut di Kabupaten Banyuasin adalah Kecamatan Muara Telang. Jumlah produksi padi sawah lahan rawa pasang surut di Kecamatan Muara Telang mencapai 211.115,38 ton pada tahun 2017. Jumlah petani yang terdapat di Kecamatan Muara Telang juga cukup banyak, mengingat sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani yaitu sebanyak 3.209 petani yang berada di tiga Desa berbeda, yaitu Desa Telang Rejo, Telang Makmur dan Telang Karya (Atjo,2019). Oleh karena itu, kesejahteraan petani di Kecamatan Muara Telang merupakan hal utama yang menjadi fokus Pemerintah Daerah, sehingga dapat berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Kecamatan Muara Telang tersebut.

Akan tetapi dalam pengembangan lahan pertanian pada area rawa pasang surut di Kabupaten Banyuasin terdapat cukup banyak hambatan dan kendala yang ditemukan, mengingat tanah pada lahan rawa pasang surut sangat miskin unsur hara, karena memiliki tingkat keasaman tanah yang cukup tinggi dan tingkat genangan air yang tidak stabil, sehingga diperlukan penanganan serius melalui pembuatan sistem irigasi atau pengairan melalui konstruksi yang tepat. Area lahan

pasang surut yang memiliki kandungan hara sedikit adalah di Desa Telang Makmur, sehingga proses pertanian sangat bergantung pada sistem pengairan. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan nilai jual padi menjadi tidak sepadan dengan investasi yang ditanamkan. Selain itu kesulitan proses panen di lahan rawa pasang surut, menyebabkan kualitas beras yang dihasilkan kurang baik, yang mana beras berwarna kuning dan mudah pecah. Begitupula kualitas beras pasang surut yang di produksi di Kecamatan Muara Telang memiliki mutu yang rendah dan persentase rendeman yang sangat rendah, menyebabkan harga jual yang lebih rendah dibandingkan padi sawah biasa.

Sistem irigasi di lahan rawa pasang surut Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang menggunakan sistem irigasi dari bawah ke atas atau disebut dengan *low to upper flow irrigation system*. Sistem ini dilakukan dengan konstruksi bendung, canal dari soil (cement), sistem irigasi bawah ke atas dapat mengurangi pengaruh sedimen pada kanal dan sawah, karena sistem ini dapat menghilangkan stagnasi tinggi pasang surut yang akhirnya menghilangkan sedimentasi. Dari keadaan air sungai yang permukaannya di bawah rata-rata permukaan tanah di tepi sungai maka untuk mendapatkan air dari sungai tani diberika alternatif pompanisasi, sistem pompanisasi ini membutuhkan pompa lebih dari satu untuk dipasang secara paralel. Penggunaan sistem ini memang memiliki beberapa kekurangan dan juga kendala yang juga seringkali mengganggu hasil produksi padi petani.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2020 kepada beberapa petani lahan rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang menunjukkan bahwa proses produksi padi di lahan rawa pasang surut pada umumnya memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi, dibandingkan dengan biaya produksi pada lahan pertanian biasa, terutama pada proses produksi seperti sistem pengairan yang dirasa kurang optimal, sehingga seringkali mengganggu proses produksi. Kendala lainnya juga terjadi pada proses pasca panen seperti biaya angkut transportasi masuk dan keluar wilayah yang sangat mahal, yang mengakibatkan kegiatan usaha tani dari produksi padi tersebut

tidak menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan harapan, bahkan pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga petani seringkali mengalami kerugian yang cukup besar. Pendapatan yang kecil pula disebabkan oleh kurangnya kualitas dan kuantitas padi, sehingga harga jual menjadi rendah. Sebagian besar petani yang diwawancarai memberikan jawaban yang serupa, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan baru bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan untuk dapat memberikan solusi bagi peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Muara Telang. Salah satunya adalah mengupayakan sistem pengairan atau irigasi yang optimal dan tepat, sehingga tidak mengganggu proses produksi padi.

Dengan tersedianya prasarana berupa bangunan irigasi, petani bisa melaksanakan dua kali tanam dalam satu tahun dan melakukan teknis produksi dengan lebih maksimal mulai dari pengolahan tanah sampai panen yang mampu melaksanakan teknologi anjuran penggunaan benih unggul, cara bercocok tanam yang dianjurkan dan penggunaan pupuk. Dengan penyediaan sarana berupa bangunan irigasi tersebut dapat meningkatkan produksi yang tinggi dan tentunya pendapatannya juga akan meningkat. Sistem pengairan di lahan pasang surut perlu dilakukan dengan benar, mengingat banyaknya kendala yang dapat dihadapi dalam proses pengembangan irigasi lahan pasang surut, diantaranya adalah rendahnya kesuburan lahan dan tingginya hama serta pengelolaan jaringan irigasi yang tidak tepat (Noor, 2012). Selain itu kendala lain yang sering di hadapi dalam pengembangan sistem irigasi di lahan pasang surut adalah sulitnya ketersediaan dan kesinambungan air irigasi pasang surut, karena seringkali jika air irigasi tidak mencukupi, maka berdampak langsung pada penurunan motivasi petani (Panggabean, 2015).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi di Desa Telang Makmur tersebut, Peneliti menjadi tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sistem pengairan padi rawa pasang surut dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani padi rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang tersebut. Dengan demikian

penelitian ini akan dilakukan dengan judul “**Studi Sistem Pengairan Padi Rawa Pasang Surut Di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin**”. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuasin dalam rangka meningkatkan sistem pertanian, sebagai bentuk kontribusi daerah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengairan padi rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Apa sajakah kendala sistem pengairan padi pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengairan padi rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam sistem pengairan padi pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan padi rawa pasang surut di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan atau manfaat dari diadakannya penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi Pemerintah dan juga petani lahan pasang surut Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin mengenai sistem pengairan atau irigasi, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk perbaikan sistem ke depannya.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai sumber belajar di perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin F. 2019. Masalah Utama Pangan di Indonesia. Diakses pada Tanggal 27 Juni 2020. Tersedia di: <https://www.idxchannel.com/market-news/masalah-utama-pangan-di-indonesia-ini-kata-berdikari>
- Ananto, E.E., A. Supriyo, Soentoro, Hermanto, Yoyo S., IW. Suastika dan B. Nuryanto. 2000. *Pengembangan Usaha Pertanian Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan Mendukung Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis*. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.
- Anonim. 2017. Panen Padi di Sawah Pasang Surut Kabupaten Banyuasin. Diakses pada Tanggal 27 Juni 2020. Tersedia di: <https://sketsindonews.com/panen-padi-di-sawah-pasang-surut-kabupaten-banyuasin/>
- Atjo MA. 2019. Indonesia n Govt Identification Swamp Land Farmers in South Sumatera Province. Diakses pada Tanggal 27 Juni 2020. Tersedia di: <https://berita2bahasa.com/mb2b/berita/08/03390801-serasi-banyuasin-pusluhtan-update-data-3-209-petani-milenia-muara-telang>
- Aak, 1992, *Budidaya Tanaman Padi*, Kanisius; Jogjakarta 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Alma, Bukhori. 2001. *Pengantar Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Arifin, Bustanul. 2015. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ar-Riza dan Jumberi, 2011. *Padi di lahan rawa Lebak dan Peranannya dalam Sistem Produksi Padi Nasional, Padi Inovasi Teknologi Produksi*. Balai Besar Penelitian Tanaman padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Ketahanan Pangan. 2019. *Statistika Ketahanan Pangan 2018*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Statistika Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistka Indonesi. Jakarta.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Moneter*. BPF: Yogyakarta.
- Boediono, (2002), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.

- Daniel, Moehar., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara . Jakarta.
- Dinar. 2018. Pengaruh Sistem Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) (Studi Kasus di Desa Baribis Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 6(2): 104-113.
- Gani, S. 2007. Perencanaan Sistem Irigasi Rotasi untuk Penyaluran Air secara Proporsional. *Alami* Vol. 12 No 1.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hemanto F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Hukom E, Montarcih L, Adawayanti U. 2012. Pengaruh perubahan iklim terhadap optimasi ketersediaan air di Irigasi Way Mital Provinsi. Maluku. *J Tek Pengairan* 3(1):24-32.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Juliansyah, H., Riyono, A. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. 1(2): 65-72
- Krisantus. 2015. *Sanksi Pidana Bagi Pengusaha yang Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja*. Skripsi Universitas Airlangga. Jawa Timur.
- Karlina, A. 2010. *Penerapan PSAK Nomor 23 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah-I Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kartasapoetra, A. G. 2012. *Kalkulasi Penyediaan Biaya Produksi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kenton W. 2019. Acceptance. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2020. Tersedia di <https://www.investopedia.com/terms/a/acceptance.asp#:~:text=An%20acceptance%20is%20an%20agreement,into%20a%20promise%20to%20pay>.
- Krueger T, Shorter J, Huff K. 2012. International Differences in Business Journal Acceptance Rates Across Business Dicipines. *International Journal of Business and Social Science*. 3(3): 1-16.
- Minsyah. 2015. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Padi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Maria, Thresia. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi Universitas Jambi
- Marius P. Angipora. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Monkhouse, F.J., and J. Small. 1978. *A Dictionary of the Natural Environment*. A Halsted Press Book. John Wiley & Sons, New York.
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- Najihah, Thiflatun (2013) *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha Di KPRI Sejahtera Wonogiri*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, Muhammad. 2012. Sejarah Reklamasi Rawa. Seminar Nasional Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan 4 April 2012. Bogor : Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan.
- Panggabean, EW., Angguniko, BY. 2012. Kebijakan Pengembangan Irigasi Pasang Surut Dengan Pendekatan Sistem Dinamik. 79-93
- Panggabean, Elias Wijaya. 2014. Sistem Pengelolaan Irigasi Rawa Berkelanjutan. Prosiding Kolokium Strategi Penanganan Permasalahan Sosekling dalam Penyelenggaraan Infrastruktur PU dan Permukiman. Jakarta : Puslitbang Sosekling. Badan Litbang PU.
- Panggabean, Elias Wijaya. 2015. Pengaruh Persepsi Petani terhadap Motivasi Mengembangkan Pertanian pada Irigasi Pasang Surut. Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum. Vol.7 No. 2 juli 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri PUPR Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rawa.
- Putri YS, Wurjanto A. 2016. Tata Cara Perencanaan Teknik Jaringan Irigasi Rawa. *Reka Racana Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. 2(1): 48 – 59.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya.
- Prayudha, Hakas. 2013. *Pengairan pada Saluran Irigasi*. Ditjen Pengairan, Badan Penerbit PU
- Pusposutardjo, S., 2011. *Pengembangan Irigasi, Usaha Tani Berkelanjutan dan Gerakan Hemat Air*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Rafeah dan Khaidir sobri. 2014. Buku ajar usahatani Agribisnis. Palembang Fakultas Pertanian
- Sa'ad, Asmadi. Sabiham, Supiandi. Sutandi, Atang. Sumawinata, Basuki. Ardiansyah, M. 2010. Perubahan Penggunaan Lahan Pasang Surut Setelah Reklamasi Di Delta Berbak, Jambi. *Jurnal Hidrolitan 1* (3)
- Saparyati DI. 2008. Kajian Peran Pendidikan Terhadap Pembangunan Pertanian di Kabupaten Demak. *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.
- Sinaga AH. 2015. Optimasi pengaruh faktor-faktor produksi usaha tani padi sawah. *Jurnal Darma Agung*, 1: 26-29.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2017, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Soekartawi, Dkk. 2015. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Usahatani Kecil*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sudarman, T. 2001, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo
- Supradjo, P dan Sahid, S. 2013. *Prespektif Dari Pengembangan Manajemen Sumber Air dan Irigasi Untuk Pengembangan Pertanian*. Leberly. Yogyakarta
- Shinta, A., 2005. *Ilmu Usahatani*. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1996. *Analisis Usaha Tani*. UI. Press. Jakarta
- Subagyo, H. 2013. *Potensi pengembangan dan tata ruang lahan rawa untuk pertanian*. h. 17-55. Dalam A.S. Karama et al. (penyunting). *Prosiding Simposium Nasional dan Kongres VI PERAGI*. Makalah Utama. Jakarta, 25-27 Juni 1996
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukimo, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI Press: Jakarta.
- Sunar. 2012. Pengaruh faktor biografis (usia, masa kerja, dan gender) terhadap produktivitas karyawan (studi kasus PT Bank X). *Forum Ilmiah*, 9(1): 167-177.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Susanti, D., Listiana, NH., Widayat, T. 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 9(2): 75-82.
- Susilawati, A., Nursyamsi, D., Syakir, M. 2016. Optimalisasi Penggunaan Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Swasembada Pangan Nasional. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 10(1): 51-64.
- Suparyono dan Agus Setyono. 2013. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tim. Reality. 2008. Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar. Jakarta: PT. Reality.
- Wijaya T. 2020. Pandemi Corona, Apakah Terjadi Krisis Pangan di Indonesia. Diakses pada Tanggal 27 Juni 2020. Tersedia di: <https://www.mongabay.co.id/2020/04/15/pandemi-corona-akankah-terjadi-krisis-pangan-di-indonesia/>
- Waris, Badriyah N. & Wahyuning DA. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan, usia dan lama beternak terhadap pengetahuan manajemen reproduksi ternak sapi potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. *Jurnal Ternak*, 6(1): 3-8.
- Widodo, Sri dan Nawangsari. 2016. *Dinamika Pembangunan Pertanian*. Liberty. Yogyakarta.
- Widjaja, Adhi. 1992. *Sumber Daya Lahan Rawa*. Puslitbangtan: Bogor
- Yandianto. 2003. *Bercocok Tanam Padi*. Percetakan M2S. Bandung.